

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi konteks menunjukkan bahwa program unggulan Tahfidzul Qur'an di SD Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri telah dirancang selaras dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk generasi Qur'ani serta memperkuat identitas religius lembaga. Program ini lahir dari kebutuhan masyarakat yang menginginkan pendidikan dasar yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam pembinaan karakter keislaman. Secara konseptual, tujuan program telah dirumuskan dengan jelas dan memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan lingkungan sosial. Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat kesenjangan antara target ideal hafalan dengan capaian riil siswa, sehingga diperlukan penyesuaian target yang lebih realistis sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar. Secara umum, aspek konteks menunjukkan bahwa program tahfidz memang dibutuhkan dan strategis sebagai penguat branding sekolah, meskipun masih memerlukan penguatan pada perumusan indikator keberhasilan yang lebih terukur.

##### 2. Evaluasi *Input* (Masukan)

Pada aspek input, penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki sumber daya yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan program tahfidz, baik dari segi tenaga pendidik, maupun dukungan sarana prasarana. Guru tahfidz memiliki kompetensi dasar dalam pembinaan hafalan

serta menunjukkan komitmen yang baik dalam mendampingi siswa. Kurikulum tahfidz telah terintegrasi dengan kurikulum sekolah, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk panduan tertulis yang komprehensif. Dukungan orang tua juga menjadi faktor positif dalam keberlangsungan program. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan pada pengelolaan waktu pembelajaran serta rasio guru dan siswa yang memengaruhi efektivitas pembinaan hafalan. Dengan demikian, secara umum input program tergolong baik, tetapi tetap memerlukan optimalisasi terutama dalam perencanaan teknis dan penguatan sistem pendukung.

### 3. Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz berjalan secara rutin dan terstruktur melalui kegiatan setoran hafalan, muraja'ah, serta bimbingan langsung oleh guru. Metode yang digunakan seperti talaqqi dan pengulangan terbukti membantu siswa dalam menjaga hafalan. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz tergolong baik, yang menunjukkan adanya motivasi internal maupun dukungan eksternal dari sekolah dan orang tua. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan variasi kemampuan siswa yang cukup signifikan sehingga pencapaian hafalan belum merata. Selain itu, pengelolaan waktu yang terbatas di tengah padatnya jadwal pembelajaran umum menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, meskipun proses berjalan sesuai perencanaan, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui inovasi metode, penguatan monitoring, serta diferensiasi pembinaan sesuai kemampuan siswa.

#### 4. Evaluasi *Product* (Hasil)

Pada aspek produk, hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan siswa serta pembentukan karakter religius. Sebagian siswa telah mencapai target hafalan Juz ‘Amma dan mengikuti wisuda tahfidz, yang secara tidak langsung memperkuat citra sekolah di mata masyarakat. Program ini terbukti berkontribusi dalam membangun branding sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki keunggulan berbasis Al-Qur’an. Meskipun demikian, capaian target hafalan tiga juz sebagaimana direncanakan belum sepenuhnya terealisasi secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program lebih terlihat pada aspek pembentukan budaya Qur’ani dan penguatan citra sekolah dibandingkan pada pencapaian kuantitatif target hafalan. Dengan demikian, program tahfidz dapat dinilai efektif dalam mendukung branding sekolah, namun masih perlu penyempurnaan strategi agar capaian akademik hafalan lebih optimal dan berkelanjutan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur’an saran untuk program yang dilaksanakn yaitu :

##### 1. Aspek *Context* (Konteks)

Sekolah disarankan untuk melakukan peninjauan ulang terhadap perumusan tujuan dan target program tahfidz agar lebih realistis, terukur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Target hafalan, seperti tiga juz, perlu disesuaikan dengan kemampuan rata-rata peserta didik tanpa mengurangi semangat keunggulan program. Solusi yang

dapat dilakukan adalah menyusun roadmap tahfidz jangka pendek dan jangka panjang yang dibedakan antara target minimal (misalnya Juz ‘Amma) dan target pengembangan (lebih dari satu juz) bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih. Selain itu, perlu dirumuskan indikator keberhasilan yang tidak hanya berbasis kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, konsistensi muraja’ah, dan pembentukan karakter Qur’ani. Dengan demikian, tujuan program tetap selaras dengan visi sekolah sekaligus lebih aplikatif dan berkelanjutan.

## 2. Aspek *Input* (Masukan)

Sekolah perlu memperkuat sistem pendukung program tahfidz melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perencanaan teknis yang lebih sistematis. Solusi konkret yang dapat dilakukan adalah mengadakan pelatihan rutin bagi guru tahfidz terkait metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan psikologi anak. Selain itu, penyusunan modul atau panduan tertulis program tahfidz secara komprehensif sangat diperlukan agar terdapat standar operasional yang jelas. Dalam hal pengelolaan waktu, sekolah dapat melakukan penataan ulang jadwal agar tahfidz memperoleh porsi yang proporsional tanpa mengganggu mata pelajaran umum. Dukungan orang tua juga perlu diformalkan melalui program parenting tahfidz atau buku kontrol muraja’ah di rumah, sehingga sinergi antara sekolah dan keluarga semakin kuat.

## 3. Aspek *Process* (Proses)

Dalam pelaksanaan program, sekolah disarankan untuk melakukan inovasi metode pembelajaran agar lebih adaptif terhadap perbedaan

kemampuan siswa. Solusi yang dapat diterapkan adalah menggunakan sistem pengelompokan (*grouping*) berdasarkan tingkat hafalan sehingga pembinaan lebih terarah dan tidak menimbulkan ketertinggalan bagi siswa yang lambat maupun kejenuhan bagi siswa yang cepat. Monitoring dan evaluasi berkala juga perlu diperkuat melalui tes tasmî' terstruktur dan laporan perkembangan individual setiap bulan. Selain itu, pemberian motivasi melalui reward sederhana, penghargaan hafalan terbaik, atau kegiatan wisuda tahfidz secara berkala dapat meningkatkan semangat siswa. Dengan pengelolaan proses yang lebih terstruktur dan variatif, efektivitas pembelajaran tahfidz akan semakin optimal.

#### 4. Aspek *Product* (Hasil)

Untuk meningkatkan capaian hasil program, sekolah disarankan melakukan evaluasi berbasis data secara berkala guna memetakan perkembangan hafalan siswa dan mengidentifikasi hambatan sejak dini. Solusi yang dapat dilakukan adalah membuat sistem database perkembangan hafalan siswa yang terdokumentasi dengan baik serta menyusun program remedial bagi siswa yang belum mencapai target. Di sisi lain, keberhasilan siswa yang telah mencapai target perlu dipublikasikan secara proporsional melalui media sekolah sebagai bagian dari penguatan branding. Namun, publikasi tersebut tetap harus diimbangi dengan peningkatan kualitas internal agar citra sekolah dibangun berdasarkan capaian nyata, bukan sekadar promosi. Dengan langkah tersebut, hasil program tidak hanya berdampak pada peningkatan hafalan siswa, tetapi juga memperkuat reputasi sekolah secara berkelanjutan di tengah masyarakat.